



Pengembangan Wisata Kolam Pemancingan Temenggung untuk Meningkatkan Taraf Kehidupan Masyarakat Desa Balonggebang

Development of Temenggung Fishing Pond Tourism to Improve the Standard of Life for the People of Balonggebang Village

Gatutkoco Hangger Prebowo Wibisono¹, Alif Valentino Briliyan², Sindy Triana Putri³,
Crysanti Chandra Asia⁴, Taufikur Rahman⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN “Veteran” Jawa Timur

e-mail: gatutkoco.hangger@gmail.com¹, alifvalentino12@gmail.com², sndytriana@gmail.com³,
crysanty.chandra982@gmail.com⁴, 20045010055@upnjatim.ac.id⁵

Article History:

Received: 30 Mei 2023

Revised: 30 Juni 2023

Accepted: 01 Juli 2023

Keywords: *Fishing ponds, Development, Standard of Living Improvement*

Abstract: *Nganjuk Regency's location in the middle of Java makes it difficult for its people to enjoy marine products, so freshwater fish is the solution for its residents. No wonder there are so many fishing ponds in the district, especially in Balonggebang Village. This condition has become a special attraction in Balonggebang Village, making it one of the village's tourism potentials. Kedungrejo Hamlet is one of the hamlets that has a fishing pond. The development of the fishing area aims to improve the standard of living of the village community. This service activity uses data collection and area design. The design of the fishing area was welcomed by the Village Government because later it could make Balonggebang Village develop well.*

Abstrak

Letak Kabupaten Nganjuk yang berada di tengah Pulau Jawa membuat masyarakatnya sulit menikmati hasil laut, sehingga ikan air tawar menjadi solusi bagi penduduknya. Tak heran ditemukan banyak sekali kolam pemancingan di Kabupaten ini, terutama di Desa Balonggebang. Kondisi ini menjadi daya tarik tersendiri di Desa Balonggebang, sehingga menjadi salah satu potensi wisata desa. Dusun Kedungrejo merupakan salah satu Dusun yang memiliki pemancingan. Pengembangan kawasan pemancingan bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat desa. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pengumpulan data dan perancangan kawasan. Perancangan kawasan pemancingan disambut baik oleh Pemerintah Desa karena nantinya dapat membuat Desa Balonggebang berkembang dengan baik.

Kata Kunci: Pemancingan, Pengembangan, Peningkatan Taraf Hidup

* Gatutkoco Hangger Prebowo Wibisono, gatutkoco.hangger@gmail.com

PENDAHULUAN

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian barat Provinsi Jawa Timur. Luas wilayahnya mencakup 122.433,1 Ha, yang terbagi menjadi 20 kecamatan dan 284 desa/kelurahan. Sebagian besar kecamatan berada pada dataran rendah dengan ketinggian antara 46-95 meter di atas permukaan laut. Sedangkan terdapat 4 (empat) kecamatan yang terletak di daerah pegunungan pada ketinggian 150-750 meter di atas permukaan laut.

Dengan wilayah yang terletak di dataran rendah dan pegunungan, Kabupaten Nganjuk memiliki kondisi dan struktur tanah yang cukup produktif untuk berbagai jenis tanaman. Hal tersebut menjadikan sektor pertanian sebagai sektor andalan dalam perekonomian Kabupaten Nganjuk dengan Bawang Merah sebagai komoditas utama hortikultura di Kabupaten Nganjuk.

Kabupaten Nganjuk juga dikenal sebagai Kota Angin karena letaknya berada diantara dua gunung yaitu Gunung Wilis dan Gunung Arjuno menyebabkan frekuensi angin yang tinggi terutama pada saat pergantian musim dari hujan ke kemarau. Meskipun disebut sebagai kota angin yang biasanya identik dengan laut dan pantai. Namun, Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang jauh dari pesisir dan tidak memiliki laut.

Kondisi ini membuat penduduknya kesulitan untuk mengkonsumsi ikan yang merupakan hasil kekayaan laut. Dengan kondisi seperti ini, budidaya ikan air tawar dapat menjadi salah satu solusi dengan pembuatan sebuah kolam pemancingan. Dengan pembuatan sebuah kolam pancing yang diisi dengan berbagai jenis ikan, dapat memberikan kesempatan kepada para pengunjung khususnya warga Nganjuk untuk menikmati ikan sekaligus sebagai tempat hiburan untuk menyalurkan hobi memancing mereka. Seperti yang dilakukan oleh salah satu desa yang berada di Kabupaten Nganjuk yaitu Desa Balonggebang.

Desa Balonggebang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk. Di Desa Balonggebang terdapat 3 kolam pemancingan ikan air tawar, yaitu Kolam Pemancingan Tirta Gebang, Pemancingan Waduk Kedung Sengon, dan Kolam Pemancingan Temenggung. Pembuatan kolam-kolam pemancingan tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri, mengingat ada banyak komunitas pemancing di Kabupaten Nganjuk, khususnya di Desa Balonggebang dan sekitarnya. Hal inilah yang menjadi motivasi dibukanya usaha-usaha pemancingan di Desa Balonggebang.

Kolam Pemancingan Temenggung merupakan salah satu kolam pemancingan yang ada di Desa Balonggebang tepatnya berada di Dusun Kedungrejo. Kolam pemancingan ini letaknya tidak jauh dari pemukiman penduduk serta berada di salah satu akses jalan yang sering dilewati penduduk desa, sehingga Kolam Pemancingan Kedungrejo sering dijadikan sebagai sarana hiburan oleh masyarakat setempat. Kolam Pemancingan ini masih tergolong baru sehingga masih dibutuhkan banyak proses pengembangan dalam pengelolaannya.



Gambar 1. Kondisi Kolam Pemancingan Temenggung

Kolam Pemancingan Temenggung dikelola langsung oleh Pemerintah Desa Balonggebang melalui kelompok Karang Taruna Dusun Kedungrejo, sehingga dapat dikatakan bahwa Kolam Pemancingan Temenggung merupakan aset milik desa. Kolam Pemancingan Temenggung juga memiliki potensi untuk dijadikan objek wisata, karena memenuhi kriteria sebagai tempat objek wisata. Pernyataan ini didukung oleh definisi objek wisata menurut Ridwan (2012) yang mendefinisikan objek wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Objek wisata pemancingan dapat membantu peningkatan perekonomian desa di aspek lainnya. Objek wisata pemancingan juga dapat mempengaruhi nilai jual lahan di sekitarnya, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Syafrie (2020) yang menyatakan bahwa pengembangan wisata pemancingan dapat meningkatkan nilai dan harga lahan di sekitarnya. Melihat pernyataan tersebut, Kolam Pemancingan Temenggung dapat berpotensi untuk menjadi salah satu aset dan sumber pendapatan desa. Selain itu, keberadaan Kolam Pemancingan juga berpotensi untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sekitarnya. Apabila Kolam

Pemancingan Temenggung dapat dikelola dengan baik dan mampu mendatangkan banyak pengunjung, maka kebutuhan fasilitas lainnya juga akan terbentuk. Hal inilah yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk mencari pendapatan dengan menawarkan layanan produk atau jasa di sekitar Kolam Pemancingan.

Melihat potensi yang dimiliki oleh kolam pemancingan tersebut, menjadikan pengembangan kolam pemancingan ini menjadi salah satu “*to do list*” dari Pemerintah Desa Balonggebang untuk dijadikan objek kawasan wisata pemancingan. Oleh karena itu, pengembangan Kolam Pemancingan Temenggung Dusun Kedungrejo ini menjadi fokus dari tim pengabdian untuk membantu Pemerintah Desa dengan pembuatan rancangan pengembangan wisata pemancingan di Desa Balonggebang.

METODE

Rancangan pengembangan lokasi pemancingan ini sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang menggunakan metode pengumpulan data dan tahapan perancangan. Berikut adalah tahapan pengumpulan data yang dilakukan:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan berkoordinasi dengan Perangkat Desa Balonggebang dan masyarakat setempat mengenai keinginan dan kebutuhan yang nantinya akan dijadikan bahan untuk menentukan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

2. Observasi

Observasi dilakukan di area kolam pemancingan Kedungrejo yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kolam yang akan dikembangkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan secara langsung dan diambil sebagai bahan bagaimana kondisi lokasi tempat wisata pemancingan sehingga dapat mengetahui fenomena permasalahan terhadap rancangan pengembangan wisata pemancingan.

Setelah data yang dibutuhkan sudah terpenuhi baru dilanjutkan dengan tahapan rancangan pengembangan wisata pemancingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya pengabdian masyarakat bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam kegiatan yang dilakukan sukarela dengan program sebelumnya sudah dibentuk. Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Balonggebang pada tahap awal melakukan pengambilan data guna menjadi pedoman gambaran desain dan rancangan yang ingin dilakukan atau dikembangkan. Data yang diambil dan dikumpulkan berupa kondisi sekitar lokasi wisata pemancingan yang akan dikembangkan.

Pariwisata memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian masyarakat, sehingga perlu ada pengembangan dan pemanfaatan yang mana akan memberikan keuntungan bagi pihak pengelola dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik. Keberadaan wisata pemancingan yang dimiliki oleh desa Balonggebang ini dikelola pemuda karang taruna dusun Kedungrejo diharapkan dapat menambahkan perekonomian para pemuda dan lebih memiliki waktu dalam melakukan pengelolaan wisata pemancingan ini sehingga mengurangi pengangguran yang ada di desa khususnya dusun Kedungrejo.

Dalam pelaksanaan terkait revitalisasi kolam pemancingan Kedungrejo ini sudah dilakukan diskusi dari terkait gambaran desain untuk pengembangan pada kolam pemancingan diskusi kepada pemuda ini disambut dengan baik, sehingga ada beberapa saran dari anggota pemuda karang taruna untuk revitalisasi ini.

Dalam diskusi dan penyampaian rancangan desain untuk kolam pemancingan diikuti oleh beberapa perangkat yakni ada sekretaris desa dan kebayon desa, pada diskusi tersebut dari pihak perangkat sangat senang dan terbantu dengan ada revitalisasi ini dilakukan. Kegiatan revitalisasi ini untuk mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam mendorong dan memotivasi masyarakat dusun Kedungrejo khususnya untuk meningkatkannya kualitas lingkungan pada kolam pemancingan Temenggung.

Rencana awal yang ingin dilakukan yaitu membuat teduhan di sekitar kolam pemancingan yang dapat berguna bagi para pemancing. Teduhan yang akan dibuat terbagi menjadi 3 jenis yaitu pertama teduhan menggunakan paranet dan juga menanam pohon yang nantinya dapat tumbuh dan membuat suasana menjadi rindang di sekitar area pemancingan. Kedua membuat papan penunjuk jalan atau *sign system* yang dapat mempermudah warga sekitar bahkan warga dari desa lain untuk menemukan lokasi pemancingan tersebut dikarenakan dusun Kedungrejo yang berada di paling selatan desa Balonggebang. Ketiga ada

usulan yang diberikan oleh salah satu pemuda karang taruna terkait pembuatan air mancur bagian tengah area kolam yang mana berguna dalam proses pemancingan yakni mempermudah para pemancing karena ikan tidak berkumpul di satu tempat saja.



Gambar 2. Kondisi kolam pemancingan sebelum revitalisasi

Rancangan yang telah dibuat mendapat tambahan saran dan permintaan dari warga setempat yang mengelola kolam pemancingan tersebut setelah dilakukannya sosialisasi rancangan desain bersama dengan kepala dusun, karang taruna, dan warga setempat sekitar area pemancingan. Rancangan tambahan yaitu berupa pembuatan air mancur yang berada di tengah kolam. Pembuatan air mancur itu digunakan agar ikan yang berada di tengah kolam dapat menyebar ke seluruh area kolam dan tidak berkumpul pada satu titik. Pembuatan air mancur menggunakan pipa paralon yang telah dilubangi pada beberapa titik dan disangga dengan bambu yang didapat dari sekitar area kolam pemancingan.



Gambar 3. Air Mancur Tambahan Pada Kolam Pemancingan

Rancangan selanjutnya yaitu pembuatan teduhan untuk para pemancing yang bertujuan agar tidak terlalu panas ketika memancing pada saat siang hari. Rencana pembuatan teduhan ini mendapat respon positif dari pihak pemuda karang taruna dan warga setempat serta bersedia untuk membantu dalam proses pembuatannya. Teduhan yang terbuat dari jaring paranet sepanjang 25 meter dengan lebar 1.5 meter diletakkan di atas rancangan bambu yang telah dibentuk seperti gapura. Bambu yang digunakan sama dengan penyangga pipa paralon untuk air mancur yaitu berasal dari pohon bambu yang banyak tumbuh di sekitar area pemancingan.



Gambar 4. Proses Penghijauan, Pemasangan Teduhan dan *Sign System* Hingga Selesai

Dalam pengerjaan pembuatan teduhan dibantu oleh tukang, warga sekitar, dan juga pemuda karang taruna. Sehingga proses pembuatan teduhan tersebut bisa berjalan dengan cepat atas bantuan dari berbagai pihak. Proses ini dilakukan selama 3 hari dari proses tersebut terlihat

antusias dari pemuda karang taruna yang semangat membantu dan adapun dampingan dari perangkat desa dusun Kedungrejo. Tujuan dari pembuatan teduhan ini agar memberikan kenyamanan pada pemancingan di siang maupun malam hari, tidak hanya memberikan kesan kenyamanan teduhan ini dibuat untuk menarik perhatian pemancingan dari luar dusun atau bahkan desa agar lebih dikenal sehingga memberikan pendapatan lebih banyak untuk dusun maupun pengelola yakni pemuda karang taruna dusun Kedungrejo.

Pada gambar yang paling kanan sudah terpasangnya *sign system* sebagai penunjuk arah menuju kolam pemancingan Temenggung, sebab kolam pemancingan ini jarak dari jalan raya sedikit lumayan jauh sehingga perlunya *sign system* untuk mempermudah jalan menuju wisata kolam pemancingan. Pemasangan *sign system* ini dipasang beberapa titik yang mana sudah sangat jelas untuk diikuti menuju ke kolam pemancingan Temenggung di dusun Kedungrejo.

PENUTUP

KESIMPULAN

Kolam Pemancingan Kedungrejo juga memiliki potensi untuk dijadikan objek wisata, karena memenuhi kriteria sebagai tempat objek wisata yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Objek wisata pemancingan kedungrejo dapat membantu peningkatan perekonomian desa di aspek lainnya.

Dalam pelaksanaan terkait revitalisasi kolam pemancingan Kedungrejo ini sudah dilakukan diskusi dari terkait gambaran desain untuk pengembangan pada kolam pemancingan diskusi kepada pemuda ini disambut dengan baik, sehingga ada beberapa saran dari anggota pemuda karang taruna untuk revitalisasi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur melalui Lembaga Pengembangan dan Penelitian Masyarakat (LPPM) yang telah memberi dukungan *financial* dan dukungan pelaksanaan terhadap kegiatan KKN TEMATIK UPN Veteran Jawa Timur.
2. Aparat Desa Balonggebang dan Karang Taruna Desa Balonggebang yang telah banyak membantu dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I. N. S., & Pujani, L. K. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1), 1–9. <https://ojs.unud.ac.id>
- Goyena, R., & Fallis, A. . (2019). Mendefinisikan Kembali Situs Mustika (Sebuah Analisis Revitalisasi Objek Wisata). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hadiyatno, D., Indriastuty, N., & Janah, U. (2018). Pengembangan Wisata Lokal Di Pesisir Manggar Kota Balikpapan Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat Sekitar. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i2.2802>
- Mar'atussoliha, A. (2020). Potensi Wisata Pemancingan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1379–1386. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/237>
- Pujaastawa & Arida. (2015). Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata. *Cakra Press*, 1–170.
- Sudibya, B. (2018). *Wisata Desa dan Desa Wisata*. 1(1).
- Wijaya, S. A., Zulkarnain, & Sopingi. (2018). Proses Belajar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Kampong Ekowisata. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, XI(2), 88–96.